

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan, hal ini dibuktikan berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya sekitar 14.180 perempuan Indonesia meninggal karena hamil dan melahirkan. Sedangkan di dunia mencapai lebih dari 500 ribu orang. Tingkat kesehatan ibu di Indonesia sampai saat ini tergolong rendah, dimana kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, salah satu penyebabnya adalah kejadian anemia yaitu 51% dari seluruh ibu hamil. Sementara risiko kekurangan energi kronis atau kurang gizi mencapai angka 30% (Syafrudin, 2007).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia (Sunita, 2011). Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Pada trimester kedua hingga ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai 40 minggu) volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan, perlu tambahan besi 300 - 350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg per hari atau dua kali

lipat kebutuhan kondisi tidak hamil. Pada banyak wanita hamil, anemia gizi besi disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat gizi dan kebutuhan yang meningkat. Selain itu, kehamilan berulang dalam waktu singkat (Yuliansyah, 2009).

Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), dan angka kematian perinatal meningkat. Di samping itu, perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Menurut Soeprono (2008) bahwa dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (*abortus, partus imatur/prematur*), gangguan proses persalinan (*inertia, atonia uterus, partus lama, trias perdarahan*), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (*abortus, dismaturitas, mikrosomi, berat badan lahir rendah, kematian perinatal*).

Salah satu penyebab kematian ibu akibat anemia atau defisiensi zat besi (Fe) dalam tubuh pada ibu hamil karena perdarahan menahun atau berulang yang terjadi di semua bagian tubuh. Terjadinya anemia pada ibu hamil disebabkan salah satunya asupan gizi pada saat hamil, dimana asupan gizi pada saat hamil berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat besi, terutama terjadi pada trimester II dan III karena terjadi peningkatan ekspansi massa sel darah merah, maka kebutuhan akan zat besi bertambah, sedangkan ibu hamil tidak menyadari hal ini

akan berdampak pada terjadinya anemia. Selain itu faktor risiko defisiensi zat besi (Fe) terjadi pada ibu hamil karena cadangan besi dalam tubuh lebih sedikit sedangkan kebutuhannya lebih tinggi yaitu antara 1-2 mg zat besi (Fe) secara normal. Anemia juga dapat menyebabkan seorang ibu melahirkan BBLR dan anemia pada bayi yang dilahirkan (Muryanti, 2006).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2013 berkisar 29,5% dan tahun 2014 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat yaitu menjadi 33,5% dengan penetapan Hb 11 gr % sebagai dasarnya (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2014). Sedangkan data di wilayah kerja Puskesmas Global Telaga Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa pada bulan September - November 2015 terdapat 83 orang ibu hamil, dimana yang mempunyai anemia sebanyak 48 orang (57,8%). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang mengalami anemia dikatakan bahwa terjadinya anemia pada ibu hamil karena pada saat kehamilan yakni ibu hamil kurang mengetahui efek samping dari tablet Fe dan cara mengantisipasinya, sehingga ibu hamil tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan dari pihak puskesmas selama perawatan kehamilan atau *Ante Natal Care* (ANC) pada ibu hamil selama kehamilan berlangsung yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dan kadar Hbnya. Berdasarkan survai awal yang dilakukan di Puskesmas Global Telaga pada ibu hamil diperoleh yang menjadi faktor penyebab anemia dalam kehamilan adalah ketidaktahuan ibu terhadap anemia ibu hamil karena kurangnya informasi tentang kejadian anemia dan

promosi kesehatan tentang anemia pada ibu hamil yang hanya dilakukan sekali dalam pemeriksaan ibu hamil, sehingga ibu hamil yang tidak sempat datang pada penyuluhan tidak mengetahui tentang anemia.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu serta kesadarannya agar tidak mengalami anemia selama masa kehamilan yakni melalui kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Azwar, 2009). Tujuan promosi kesehatan menjadi tiga yaitu terciptanya perilaku yang menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat, secara mandiri mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri maupun kelompok dan mendorong berkembangnya dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pasyanti (2011) disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil pengetahuan dan perilaku sesudah dilakukan promosi kesehatan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2011) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok yang diberi penyuluhan dengan leaflet.

Ditinjau dari masalah anemia pada ibu hamil maka kegiatan promosi kesehatan yang disampaikan meliputi pengertian anemia yakni kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Berkurangnya sel darah merah dapat disebabkan

karena kekurangan faktor-faktor untuk eritropoesis, mekanisme kompensasi tentang anemia jika jumlah sel darah merah yang efektif berkurang, maka lebih sedikit oksigen yang dikirimkan ke jaringan. Kehilangan darah yang mendadak atau berlebih, menimbulkan gejala sekunder hipovolemia dan hipoksemia, serta klasifikasi anemia seperti anemia defisiensi besi, anemia megaloblastik, anemia defisiensi vitamin B12, anemia defisiensi asam folat dan anemia aplastik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Promosi Kesehatan pada Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Global Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pada bulan September - November 2015 di wilayah kerja Puskesmas Global Telaga Kabupaten Gorontalo terdapat 83 orang ibu hamil dan yang mengalami anemia sebanyak 48 orang.
2. Kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang anemia dan kurangnya informasi untuk mengonsumsi tablet Fe.
3. Promosi kesehatan pada ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Global Telaga hanya dilakukan sekali dalam pemeriksaan kehamilan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni Apakah ada hubungan promosi kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Global Telaga.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan promosi kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Global Telaga.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kegiatan promosi kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yang dilaksanakan oleh Puskesmas Global Telaga.
2. Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Global Telaga.
3. Untuk mengetahui hubungan promosi kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Global Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti, untuk memperoleh informasi ilmiah dan menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan promosi kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi instansi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi serta pemikiran tentang hubungan promosi kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.
2. Bagi instansi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Puskesmas sebagai dasar pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.